



Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi *YouthStruggle* (YS), Tanjungsari, Kabupaten Sumedang

Muhammad Luthfi Mubarrok¹, Muhammad Zaki², Asep Rizal Maulana³, Panji Setia Meijaya⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: luthfimubarrok1209@gmail.com

Diterima: 16-01-2026 | Disetujui: 26-01-2026 | Diterbitkan: 28-01-2026

ABSTRACT

YouthStruggle (YS), a micro-scale garment business established in 2023 in Jl. Mandi, Tanjungsari, faces various business risks due to market dynamics and its labor-intensive production process. This study aims to identify operational, financial, human resource, and market risks in YS and determine appropriate mitigation strategies. The research employs a qualitative descriptive approach through observations, semi-structured interviews with the owner, and documentation of production activities. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and a 3×3 risk matrix. The findings reveal that the most prominent risks occur in operational activities, including delays in raw material supply, machine breakdowns, and inconsistent product quality. Financial risks arise from limited capital and manual bookkeeping, while human resource risks relate to low skill levels and worker turnover. Market risks stem from changing fashion trends and competition from imported products. Most risks fall into the high category, requiring immediate mitigation. Recommended strategies include supplier diversification, scheduled machine maintenance, skills training, financial digitalization, and strengthened digital marketing.

Keywords: *YouthStruggle, micro garment business, business risk, risk management*

ABSTRAK

UMKM Konveksi *YouthStruggle* (YS) yang berdiri pada tahun 2023 di Jl. Mandi, Tanjungsari, menghadapi berbagai risiko usaha akibat dinamika permintaan pasar dan proses produksi yang padat karya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi risiko operasional, keuangan, SDM, dan pasar yang dialami YS serta menentukan strategi mitigasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik, dan dokumentasi proses produksi. Analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman serta matriks risiko 3×3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama berada pada aspek operasional, seperti keterlambatan bahan baku, kerusakan mesin, dan ketidakkonsistenan kualitas jahitan. Risiko keuangan muncul dari keterbatasan modal dan pencatatan manual, sementara risiko SDM terkait dengan rendahnya keterampilan pekerja dan turnover. Risiko pasar dipengaruhi oleh perubahan tren fashion dan persaingan dengan produk impor. Mayoritas risiko berada pada kategori tinggi sehingga membutuhkan mitigasi segera. Strategi yang direkomendasikan meliputi diversifikasi pemasok, perawatan mesin terjadwal, pelatihan SDM, digitalisasi keuangan, dan penguatan pemasaran digital.

Kata kunci: YouthStruggle, UMKM konveksi, risiko usaha, manajemen risiko.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Mubarrok, M. L., Zaki, M., Maulana, A. R., Meijaya, P. S., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi YouthStruggle (YS), Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2661-2671. <https://doi.org/10.63822/5aevf807>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan struktur ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa lebih dari 97% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM, sehingga keberlangsungannya berpengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi masyarakat (Safitri & Nelfiyanti, 2024). Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri konveksi, yang berkontribusi menyediakan kebutuhan sandang serta membuka lapangan pekerjaan di bidang kreatif dan manufaktur. Di era kompetisi industri kreatif seperti saat ini, UMKM konveksi dituntut untuk adaptif terhadap perubahan tren, kebutuhan konsumen, serta kemajuan teknologi yang semakin dinamis. Namun, perkembangan tersebut diikuti pula oleh meningkatnya tingkat ketidakpastian dan risiko yang dapat menghambat operasional usaha.

Dalam konteks ini, UMKM Konveksi yang berdiri pada tahun 2023 di Jl. Mandi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu contoh unit usaha yang berkembang dari skala rumahan menuju kegiatan produksi yang lebih profesional. Lokasi Tanjungsari yang strategis sebagai jalur pendidikan dan perdagangan memberikan peluang besar bagi UMKM konveksi untuk memperluas pasar, baik lokal maupun regional. Meskipun demikian, UMKM ini tetap menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada tenaga kerja terampil, persaingan dengan konveksi besar maupun produk impor, serta ketidakpastian permintaan pasar. Kondisi tersebut menjadikan analisis mendalam terhadap risiko bisnis sangat penting agar UMKM dapat menjaga keberlanjutan operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan memaksimalkan peluang pasar.

Sejalan dengan itu, penerapan manajemen risiko menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM konveksi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang mungkin menghambat pertumbuhan usaha. Tanpa pengelolaan risiko yang baik, UMKM rentan mengalami kerugian seperti kesalahan produksi, kerusakan mesin, cash flow negatif, hingga penurunan kualitas layanan akibat kurangnya kesiapan menghadapi perubahan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jenis risiko yang dihadapi UMKM Konveksi di Tanjungsari serta merumuskan strategi mitigasi yang tepat agar usaha mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya dalam menerapkan manajemen risiko sebagai bagian integral dari strategi pengembangan usaha.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Risiko dalam Bisnis UMKM

Risiko dalam dunia usaha dipahami sebagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi tujuan organisasi, baik yang bersifat operasional, finansial, maupun strategis. Dewi & Ilham (2023) menjelaskan bahwa risiko tidak hanya berupa peristiwa negatif, tetapi juga potensi terjadinya variabilitas hasil yang berbeda dengan target yang diharapkan. Dalam konteks UMKM, risiko sering kali bersumber dari keterbatasan modal, fluktuasi permintaan, ketergantungan pada tenaga kerja, serta dinamika kompetisi pasar yang makin kompleks.

UMKM memiliki karakteristik khusus seperti modal kecil, penggunaan teknologi sederhana, manajemen yang masih tradisional, serta ketergantungan pada pasar lokal. Kondisi ini menyebabkan

UMKM lebih rentan terhadap gangguan eksternal seperti krisis ekonomi, kenaikan harga bahan baku, atau perubahan tren konsumen (Suherman, 2024). Penelitian Widajatun et al. (2023) juga menemukan bahwa UMKM memiliki tingkat adaptabilitas yang lebih rendah karena struktur organisasi yang sederhana dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan risiko.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta memonitor dan review risiko yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. Manajemen risiko membantu UMKM mengidentifikasi ancaman dan peluang (Taufik et al., 2025). Dalam konteks industri konveksi, manajemen risiko digunakan untuk mencegah kerusakan mesin, mengatur stok bahan baku, menjaga kualitas produk, mengelola arus kas, serta mengatur sumber daya manusia. Fadzillah et al. (2025) menemukan bahwa penerapan manajemen risiko pada UMKM konveksi mampu mengurangi frekuensi kesalahan produksi dan meningkatkan stabilitas keuangan usaha.

Analisis SWOT dalam UMKM

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan metode yang digunakan untuk melihat kondisi internal dan eksternal suatu usaha. Taufik et al. (2025) menyebutkan bahwa analisis SWOT sangat relevan diterapkan pada UMKM konveksi karena dapat membantu pemilik usaha merumuskan strategi berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus mengantisipasi kelemahan dan ancaman. *Strengths* mencakup kemampuan produksi, kualitas produk, serta kedekatan dengan konsumen. *Weaknesses* meliputi keterbatasan modal, SDM, dan teknologi. *Opportunities* mencakup meningkatnya permintaan pakaian custom, perkembangan *e-commerce*, dan tren busana lokal. *Threats* meliputi persaingan ketat, produk impor, dan fluktuasi bahan baku. Analisis ini memungkinkan UMKM menyusun strategi berbeda pada setiap kategori risiko serta menentukan prioritas mitigasi.

Penerapan Manajemen Risiko dalam Industri Konveksi

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memberikan dampak signifikan pada performa UMKM konveksi. Studi Safitri & Nelfiyanti (2024) membuktikan bahwa pengelolaan risiko berbasis FMEA pada usaha konveksi berhasil menurunkan tingkat cacat produksi. Sementara Taufik et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan ERM membantu UMKM memprioritaskan risiko strategis dan operasional secara sistematis. Di era digital, pemasaran online dan penggunaan aplikasi keuangan juga menjadi bagian dari mitigasi risiko bisnis. Fadzillah et al. (2025) menegaskan bahwa UMKM konveksi yang menerapkan digitalisasi mampu meningkatkan profit, mengurangi risiko salah hitung keuangan, dan memperluas pasar secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif jenis-jenis risiko yang dihadapi UMKM Konveksi *YouthStruggle* di Kabupaten Sumedang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, serta dokumentasi terkait aktivitas operasional konveksi. Teknik analisis

data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis SWOT dan matriks risiko 3×3 untuk mengidentifikasi probabilitas dan dampak risiko, sehingga dapat ditentukan kategori risiko prioritas serta strategi perlakuan risiko yang tepat bagi keberlanjutan UMKM konveksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Konveksi *YouthStruggle* yang diteliti berdiri pada tahun 2023 dan berlokasi di Jl. Mandi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Usaha ini berkembang dari keterampilan menjahit yang dimiliki oleh pendiri dan peluang permintaan pakaian custom yang cukup tinggi di wilayah Tanjungsari, terutama untuk kebutuhan seragam sekolah, kaos komunitas, dan pakaian harian. Pada awal berdiri, usaha ini hanya menggunakan peralatan menjahit sederhana di ruang terbatas, sebelum kemudian berkembang memiliki area produksi khusus yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi kerja. Meskipun belum dapat digolongkan sebagai usaha berskala besar, UMKM ini memiliki alur kerja yang cukup tertata dan mulai berupaya memperbaiki manajemen produksi serta memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu dan berkualitas.

Dalam perkembangannya, UMKM konveksi ini menghadapi berbagai risiko yang berdampak pada kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa risiko utama yang memengaruhi usaha meliputi risiko operasional, risiko keuangan, risiko sumber daya manusia (SDM), dan risiko pasar.

Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan gangguan pada proses produksi, keterlambatan bahan baku, dan kesalahan hasil kerja. Risiko ini mencakup:

1. Kerusakan mesin akibat kurangnya perawatan rutin sehingga menghambat kelancaran proses menjahit.
2. Keterlambatan bahan baku, terutama di musim permintaan tinggi seperti awal tahun ajaran sekolah.
3. Kesalahan proses produksi, seperti pemotongan kain yang tidak presisi, jahitan tidak rapi, ataupun penggunaan material yang tidak sesuai.
4. Gangguan listrik, yang menyebabkan terhentinya aktivitas produksi dan membutuhkan kesiapan cadangan daya.

Risiko ini berdampak pada penundaan pesanan, peningkatan biaya operasional, serta kemungkinan produksi ulang akibat cacat produksi.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan muncul dari pengelolaan modal, arus kas, dan biaya produksi. Adapun risiko yang ditemukan meliputi:

1. Keterbatasan modal sehingga usaha kesulitan memenuhi kebutuhan produksi dalam skala besar.

2. Pencatatan keuangan manual, sehingga rawan terjadi selisih, kesalahan pembukuan, atau kurangnya transparansi.
3. Keterlambatan pembayaran konsumen, terutama pemesan dalam jumlah besar, sehingga arus kas terganggu.
4. Pengeluaran mendadak, seperti perbaikan mesin dan pembelian material tambahan.

Risiko keuangan menjadi salah satu aspek yang paling dominan karena berpengaruh langsung terhadap kelanjutan produksi.

Risiko SDM (Sumber Daya Manusia)

Risiko SDM berkaitan dengan keterampilan pekerja, disiplin kerja, produktivitas, dan hubungan antar pekerja. Temuan utama meliputi:

1. Keterampilan Tenaga Kerja Rendah: beberapa pekerja belum memiliki kompetensi optimal dalam penggunaan mesin jahit dan teknik finishing sehingga kualitas produksi tidak stabil.
2. Kesalahan Akibat Kelalaian: kelalaian pekerja dalam memotong atau menjahit sering terjadi ketika pesanan meningkat.
3. Konflik Internal: perbedaan pendapat, pembagian tugas yang tidak merata, dan kesalahpahaman antarkaryawan mengganggu suasana kerja dan produktivitas.
4. Absensi dan Turnover Tinggi: karyawan yang sering absen atau keluar-masuk pekerjaan menurunkan stabilitas operasional.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko eksternal yang dapat memengaruhi penjualan dan keberlanjutan bisnis. Risiko tersebut meliputi:

1. Penurunan permintaan akibat perubahan tren fashion.
2. Persaingan ketat dengan konveksi besar dan produk impor
3. Kenaikan harga bahan baku, terutama kain dan aksesoris jahit.
4. Ketidakmampuan menyesuaikan tren sehingga produk menjadi kurang relevan bagi konsumen.

Risiko pasar merupakan salah satu risiko yang paling mengancam karena berkaitan langsung dengan pemasukan usaha.

Analisa SWOT

Berikut adalah analisis SWOT yang diperoleh dari proses wawancara langsung kepada UMKM Konveksi *YouthStruggle* di Tanjungsari, Sumedang. Disajikan pada tabel 1,1

Tabel 1.1 Analisa SWOT

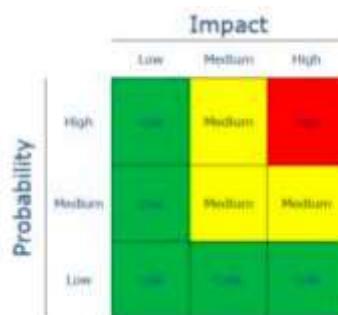
SWOT ANALISIS UMKM KONVEKSI YOUTHSTRUGGLE	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman produksi • Kualitas produk baik • Dekat dengan pelanggan lokal • Adaptif dengan pesanan <i>custom</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal terbatas • Manajemen risiko tidak terstruktur • Kapasitas produksi kecil • Kebergantungan pemasok tertentu

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi YouthStruggle (YS), Tanjungsari, Kabupaten Sumedang (Mubarrok, et al.)

	<i>Oppotunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan <i>e-commerce</i> • Tren <i>fashion</i> lokal meningkat • Permintaan seragam stabil • Kerjasama dengan sekolah/komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan konveksi besar • Masuknya produk impor • Fluktuasi harga bahan baku • Ketidakstabilan ekonomi

Matriks Risiko

Matriks Risiko berfungsi sebagai instrumen visual untuk mengevaluasi dan memprioritaskan ancaman berdasarkan dua dimensi utama: tingkat keparahan dampak dan probabilitas kejadianya. Bagi entitas seperti UMKM, alat ini esensial untuk memilah risiko yang menuntut intervensi segera dibandingkan dengan risiko yang masih dapat ditoleransi. Dalam penerapannya, risiko diklasifikasikan ke dalam status *High Risk* (merah), *Medium* (kuning), atau *Low* (hijau). Model matriks 3x3 sering diadopsi untuk manajemen risiko sederhana dengan memetakan kemungkinan dan dampak dalam tiga skala (rendah, sedang, tinggi). Hal ini mempermudah identifikasi risiko krusial yang membutuhkan alokasi sumber daya mitigasi terbesar.



Tabel 2.1 Risiko Operasional

Risiko	Peristiwa yg terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Kerusakan mesin	Peralatan produksi rusak atau tidak optimal	Sedang	Tinggi
Keterlambatan bahan baku	Proses produksi membutuhkan waktu lebih lama	Rendah	Tinggi
Kesalahan produksi	Kesalahan menyebabkan produksi cacat	Tinggi	Tinggi
Gangguan listrik	Gangguan listrik menyebabkan produksi terhambat	Rendah	Tinggi

Tabel 2.2 Risiko Keuangan

Risiko	Peristiwa yg terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Keterbatasan modal	Kebutuhan modal tambahan untuk	Tinggi	Tinggi

	ekspansi		
Cash flow negatif	Pengeluaran lebih besar daripada pemasukan	Sedang	Tinggi
Keterambaan pembayaran	Tidak dibayar dan mengalami kerugian	Rendah	Sedang
Pemborosan biaya	Pengelolaan keuangan tidak efisien	Sedang	Tinggi

Tabel 2.3 Risiko SDM

Risiko	Peristiwa yg terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Turnover tinggi	Karyawan keluar masuk dengan frekuensi tinggi	Tinggi	Tinggi
Konflik internal	Konflik antarkaryawan	Sedang	Sedang
Absensi	Karyawan sering tidak hadir	Sedang	Tinggi
Keterampilan rendah	Karyawan kurang kompeten	Rendah	Tinggi

Tabel 2.4 Risiko Pasar

Risiko	Peristiwa yg terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Permintaan menurun	Perubahan tren atau selera konsumen	Tinggi	Tinggi
Persaingan harga	Muncul pesaing dengan harga lebih murah	Sedang	Sedang
Kenaikan harga bahan baku	Bahan baku yang naik menyebabkan harga produksi ikut naik	Sedang	Tinggi
Ketidakmampuan mengikuti tren	Model produksi yang itu itu saja	Tinggi	Tinggi

Penerapan matriks risiko memungkinkan UMKM memetakan tingkat ancaman secara visual dengan menimbang aspek probabilitas dan dampak. Instrumen ini krusial untuk menentukan prioritas mitigasi, sehingga pengelolaan ketidakpastian menjadi lebih terstruktur demi menjaga stabilitas dan keberhasilan jangka panjang. Di sisi lain, manajemen risiko merupakan serangkaian langkah identifikasi, evaluasi, dan pengendalian potensi kerugian akibat dinamika kondisi usaha. Tujuannya adalah meminimalkan dampak negatif agar tidak menghambat pencapaian target bisnis. Secara keseluruhan, langkah ini merupakan fondasi vital bagi keberlanjutan UMKM di tengah ketidakpastian pasar. Berikut adalah strategi mitigasi yang dapat diterapkan

Tabel 3.1 Risiko Operasional

Peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan Risiko
Kerusakan mesin	Tinggi	Jadwalkan perawatan rutin dan sediakan dana darurat
Keterlambatan bahan baku	Tinggi	Diversifikasi pemasok untuk mencegah ketergantungan

Kesalahan produksi	Tinggi	Berikan pelatihan standar kualitas pada karyawan
Gangguan listrik	Sedang	Siapkan cadangan daya atau generator sederhana

Tabel 3.2 Risiko Keuangan

Peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan Risiko
Keterbatasan modal	Tinggi	Ajukan pendanaan pemerintah/UMKM, efisiensi biaya
Cash flow negatif	Tinggi	Gunakan pencatatan digital dan kontrol pengeluaran
Keterambaan pembayaran	Sedang	Terapkan sistem DP dan kontrol pengeluaran
Pemborosan biaya	Tinggi	Kontrol anggaran dan evaluasi pengeluaran rutin

Tabel 3.3 Risiko SDM

Peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan Risiko
Turnover tinggi	Tinggi	Berikan insentif dan lingkungan kerja kondusif
Konflik internal	Sedang	Terapkan komunikasi terbuka dan forum evaluasi
Absensi	Tinggi	Atur jadwal kerja fleksibel dan aturan kedisiplinan
Keterampilan rendah	Tinggi	Adakan pelatihan berkala dan mentoring

Tabel 3.4 Risiko Pasar

Peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan Risiko
Permintaan menurun	Tinggi	Diversifikasi produk dan pemasaran digital
Persaingan harga	Tinggi	Inovasi deain dan kualitas lebih baik
Kenaikan harga bahan baku	Tinggi	Cari pemasok alternatif dan lakukan negosiasi
Ketidakmampuan mengikuti tren	Sedang	Analisis tren pasar dan riset konsumen

Strategi Penanganan Risiko

Strategi mitigasi risiko disusun untuk memastikan UMKM mampu beroperasi secara efisien dan berkelanjutan, mencakup:

1. Faktor Internal: Penguatan manajemen keuangan dan arus kas, pemeliharaan mesin dan pengendalian kualitas, pelatihan tenaga kerja dan peningkatan keterampilan. manajemen konflik dan pengaturan beban kerja.
2. Faktor Eksternal: Penyesuaian produk dengan tren pasar, pengembangan pemasaran digital, diversifikasi pemasok, efisiensi biaya produksi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

Pendekatan ini membantu UMKM meminimalkan potensi kerugian serta meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

UMKM konveksi di Tanjungsari menghadapi empat risiko utama yaitu risiko operasional, keuangan, SDM, dan pasar yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Melalui analisis risiko dan penerapan strategi mitigasi yang tepat, UMKM dapat mengelola ketidakpastian dengan lebih efektif, seperti melalui perawatan mesin, pelatihan tenaga kerja, pengelolaan keuangan yang terstruktur, serta inovasi produk untuk mengikuti tren pasar. Dengan manajemen risiko yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar serta berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Implementasi strategi mitigasi ini memungkinkan UMKM konveksi untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara lebih stabil dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, A. (2021). Penjelasan proses manajemen risiko ISO 31000 – 2018 TF.
- Alfiana, A., Hendrawan, A., & Siddiq, H. (2024). Assessing the role of financial risk management in corporate decision-making. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 5843–5850.
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suhrayadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen risiko dalam ketidakpastian global: Strategi dan praktik terbaik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(3), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). Analisis manajemen risiko UMKM menggunakan ISO 31000. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika*, 20(2), 124–135.
- Erwin, T. A., Safitri, F., & Syahrin, M. (2024). Financial risk management strategies for startups in the digital era. *International Journal of Economic Literature*, 2(9), 2669–2682.
- Fadzillah, K. A. R., Nurhandayani, D., & Amalia, T. (2025). Manajemen risiko pada UMKM konveksi “Jersey Pribumi Apparel”. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–58.
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, M., Silalahi, M., Ahmad, M. S., ... Syamil, A. (2023). Manajemen Risiko Era Digital. In Y. Sianipar (Ed.). Universitas Medan Press.
- ISO. (2023). ISO 31000:2018 – Risk Management Guidelines. International Organization for Standardization.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Staidi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(2), 88–97.
- MncBank. (2020). Kebijakan manajemen risiko perbankan. Retrieved from MncBank website.
- Novianto, D., Nugroho, A., & Samadikun, B. P. (2023). Identifikasi dan analisis manajemen risiko pada proyek konstruksi menggunakan risk scoring. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 12(1), 55–68.
- Nuruddin, M., & Rahman, A. K. (2023). Analisis risiko operasional konveksi menggunakan metode House of Risk. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 5(2), 1426–1434.
- PARAMITA, V. T. (2023). 13 Proses Manajemen Risiko ISO 31000 (Perlakuan Risiko – RIR). RIR Institute.
- Pranata, A., & Sihombing, M. (2022). Analisis peluang usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah pandemi COVID-19. *International Journal Labs*, 3(1), 33–44.
- Purwati, S., Mukarromah, S., Oktyajati, N., Mayasari, S., Fitroh, B. A., & Utomo, P. W. (2022). Penyuluhan

- strategi pemasaran untuk pengembangan UMKM konveksi. *Jurnal Univerbetanbara*. <https://doi.org/10.32585/58>
- Safitri, D. A., & Nelfiyanti, N. (2024). Analisis risiko operasional pada home industry konveksi menggunakan metode FMEA. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 9(1), 322–330.
- Suherman, G. (2024). Kondisi manajemen risiko bisnis pada sektor UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 201–210.
- Suryana, N., Handriani, S., & Wijaya, T. (2023). Risiko SDM dan penanganannya. Retrieved from Scribd.
- Taufik, M. I., Solehudin, K., & Nada, Q. (2025). Analisis risiko operasional berbasis Enterprise Risk Management pada industri konveksi. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(1), 11–20.
- Widajatun, V. W., Mukhlis, T. I., Putra, I. G. S., Sumantri, M. B. A., & Susanti, N. (2023). Manajemen risiko UMKM pada masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(2), 98–107.